

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang memiliki luas hutan tropis terbesar ketiga di dunia, Indonesia memposisikan sektor kehutanan sebagai tulang punggung mitigasi perubahan iklim global melalui komitmen Indonesia's FOLU Net Sink 2030 yang menargetkan tingkat emisi gas rumah kaca (GRK) negatif sebesar 140 juta ton CO₂e (Budiana dkk., 2024; Parimita & Najicha, 2023). Dalam konteks pengelolaan hutan di Indonesia, Perum Perhutani merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berbentuk Perum (Perusahaan Umum) untuk pengelolaan dan pemanfaatan hasil hutan. Sebagai perusahaan milik negara, Perum Perhutani memiliki posisi unik dibandingkan BUMN berbentuk persero, karena selain Sebagai perusahaan yang memiliki peran strategis, Perum Perhutani menjalankan berbagai fungsi mulai dari pengelolaan hutan produksi, konservasi, hingga pengembangan masyarakat desa hutan. Status sebagai Perusahaan Umum kerap menempatkan Perum Perhutani dalam situasi dilematis karena berbagai beban sosial dan ekologis, seperti penanggulangan kebakaran hutan, rehabilitasi lahan kritis, serta pemberdayaan masyarakat melalui skema Perhutanan Sosial, harus dibiayai dari arus kas internal perusahaan tanpa dukungan subsidi langsung yang memadai. mengejar profitabilitas, perusahaan ini juga bertanggung jawab dalam menyediakan barang dan jasa yang menyangkut hajat hidup masyarakat luas. Dengan status tersebut, Perum Perhutani dihadapkan pada tantangan untuk

menyeimbangkan antara efisiensi ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Apabila pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara sehat dan berkelanjutan, maka pelaksanaan mandat negara akan terganggu, yang pada akhirnya berpotensi memicu degradasi hutan di Pulau Jawa yang dampaknya bersifat permanen dan sulit dipulihkan (Fathurrahman, 2024; Junarto, 2023).

Urgensi penilaian kondisi kesehatan keuangan bagi BUMN berbentuk Perum seperti Perhutani menjadi sangat kritical karena ketiadaan mekanisme kontrol pasar saham. Tanpa adanya fluktuasi harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan secara *real-time*, analisis rasio keuangan menjadi satu-satunya instrumen bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset negara (Fathurrahman, 2024). Kinerja keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, liabilitas, dan ekuitas untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi para pemangku kepentingan (Sajidah dkk., 2023).

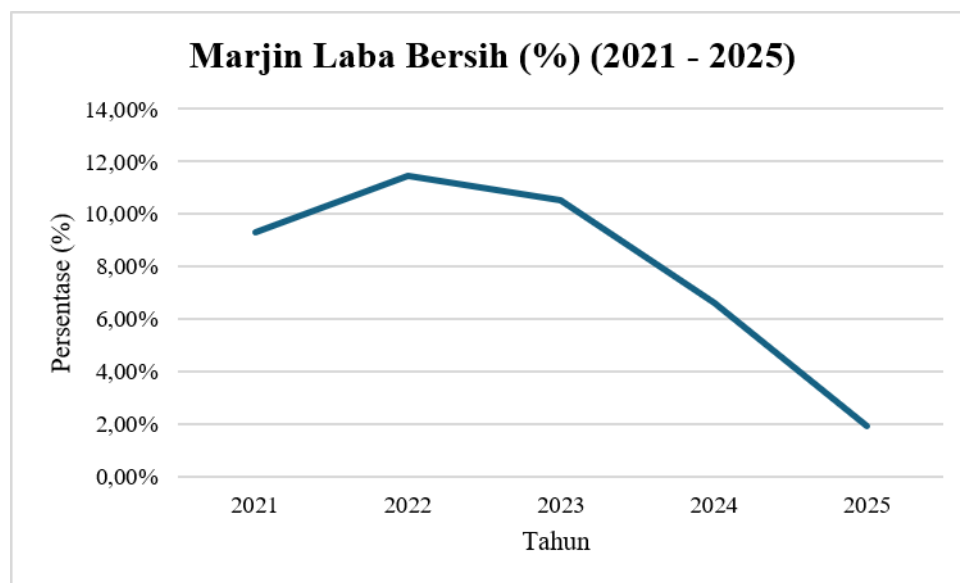
Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara, penilaian tingkat kesehatan perusahaan berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas publik untuk memastikan bahwa pengelolaan kekayaan negara dilakukan secara efisien dan tidak menimbulkan penurunan nilai akibat inefisiensi operasional maupun pengelolaan risiko keuangan yang tidak memadai (Danendra dkk., 2025). Tanpa evaluasi keuangan, fungsi pelayanan publik dan tujuan komersial berisiko menimbulkan inefisiensi serta melemahkan akuntabilitas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi instrumen utama untuk menilai keberlanjutan usaha, menjaga

disiplin tata kelola, serta memastikan bahwa SOE tetap mampu memenuhi peran ekonominya sekaligus tanggung jawab publiknya (Galane dkk., 2025).

Tabel 1.1 Ringkasan Data Keuangan 2021 – 2025 Perum Perhutani

Tahun	Pendapatan (Dalam Rp juta)	Laba Tahun Berjalan (Dalam Rp juta)	Marjin Laba Bersih (Dalam %)
2021	4.596.534	427.874	9,31
2022	4.812.351	550.271	11,43
2023	4.776.816	501.926	10,51
2024	4.558.004	302.779	6,64
2025	4.214.844	81.786	1,94

Sumber: Laporan Keuangan Perum Perhutani



Gambar 1.1 Grafik Marjin Laba Bersih Perum Perhutani
(Sumber: Peneliti, 2026)

Kinerja keuangan Perum Perhutani pada periode 2021–2025 menunjukkan adanya permasalahan dalam kualitas kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Tabel 1.1, pendapatan perusahaan meningkat 4,70 persen pada 2022, namun kemudian menurun secara bertahap hingga mencapai Rp4,21 triliun pada 2025. Penurunan laba tahun berjalan berlangsung lebih tajam dibandingkan perubahan pendapatan, terutama ketika laba turun 39,68 persen pada 2024 dan kembali menurun 72,99 persen pada 2025. Kondisi tersebut tercermin pada marjin laba

bersih yang turun dari 11,43 persen pada 2022 menjadi 1,94 persen pada 2025, sehingga mengindikasikan adanya tekanan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Meskipun pendapatan masih berada pada kisaran yang relatif serupa, penurunan laba yang lebih besar menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya kemungkinan mengalami pelemahan selama periode pengamatan. Dalam riset penelitian terdahulu oleh Arum dan Irawan (2022), ditemukan bahwa pada perusahaan BUMN, variabel beban usaha memiliki pengaruh negatif yang lebih dominan dan signifikan terhadap laba bersih dibandingkan pengaruh positif dari pendapatan usaha. Artinya, pertumbuhan pendapatan tidak akan pernah mampu menutupi kerugian profitabilitas jika perusahaan kehilangan kontrol atas efisiensi biayanya (Arum & Irawan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Perum Perhutani mengindikasikan perlunya analisis yang lebih mendalam terhadap sumber pembentuk kinerja, efisiensi pemanfaatan aset, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi selama periode pengamatan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan *DuPont Analysis* untuk mengidentifikasi kontribusi profit margin, efisiensi pemanfaatan aset, dan struktur pendanaan terhadap ROE, sementara *Economic Value Added* digunakan untuk menilai apakah kinerja tersebut benar-benar menciptakan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal, khususnya dalam konteks BUMN seperti Perum Perhutani (Brigham & Ehrhardt, 2024; Huaman-Roque dkk., 2025; Tripathi dkk., 2022).

Periode penelitian selama lima tahun dari 2021 hingga 2025 dipilih karena sesuai dengan praktik metodologis yang umum diterapkan dalam penelitian

keuangan untuk memperoleh hasil analisis yang stabil dan representatif (Sukardi, 2022; Tertia & Subroto, 2021). Rentang waktu lima tahun dinilai memadai untuk mengidentifikasi kecenderungan dan pola struktural kinerja perusahaan secara lebih terukur sehingga mendukung evaluasi strategis yang berbasis data (Illahi dkk., 2024). Penggunaan periode tersebut juga memungkinkan pengamatan perubahan rasio keuangan secara berkelanjutan sehingga tren kinerja dapat dianalisis secara komprehensif dalam jangka menengah (Ramadhani, 2025). Analisis selama lima tahun memberikan dasar yang lebih kuat untuk membedakan fluktuasi yang konsisten dari variasi yang bersifat sementara sehingga meningkatkan validitas interpretasi hasil penelitian (Putri dkk., 2022).

DuPont *Analysis* berfungsi sebagai kerangka kerja analitis yang kuat untuk menguraikan *Return on Equity* (ROE), sebuah metrik dasar dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan utama DuPont *Analysis* terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi sumber kekuatan dan kelemahan keuangan. Misalnya, jika ROE perusahaan meningkat, pendekatan ini dapat mengungkap apakah peningkatan tersebut berasal dari efisiensi operasional yang lebih baik, seperti *profit margin* yang lebih tinggi, pemanfaatan aset yang optimal melalui *asset turnover* yang ditingkatkan, atau strategi pembiayaan yang lebih agresif dengan *equity multiplier* yang naik. Hal ini membantu dalam pengambilan keputusan strategis seperti investasi atau restrukturisasi (Brigham & Ehrhardt, 2024; Higgins dkk., 2022). *Economic Value Added* (EVA) merupakan metode analitis kedua yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, sebagaimana diuraikan oleh Lewin & Cachanosky (2021). EVA berfungsi sebagai indikator penciptaan nilai bagi pemilik

modal, di mana nilai positif menandakan bahwa perusahaan berhasil mencapai pengembalian di atas biaya modal, sedangkan nilai negatif menunjukkan penghancuran nilai, memungkinkan untuk evaluasi dampak keputusan manajerial terhadap hasil nyata perusahaan. Dalam konteks Badan Usaha Milik Negara (BUMN), EVA menawarkan relevansi yang signifikan karena memungkinkan penilaian nilai ekonomis yang sebenarnya, sehingga membantu dalam pengoptimalan alokasi sumber daya publik dan peningkatan akuntabilitas. Pendekatan ini mendorong fokus pada aspek-aspek seperti pengelolaan aset, pengendalian biaya, dan strategi investasi yang berkelanjutan. EVA dapat diintegrasikan dengan analisis lain, seperti *DuPont Analysis*, untuk memberikan wawasan komprehensif tentang sumber-sumber nilai ekonomi, memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kinerja jangka panjang (Lewin & Cachanosky, 2021; Tripathi dkk., 2022).

Meskipun literatur yang ada memberikan landasan metodologis yang kuat, terdapat beberapa kesenjangan (*research gap*) yang signifikan yang hendak diisi oleh penelitian ini. Pertama, mayoritas penelitian terdahulu, baik di dalam maupun luar negeri, diterapkan pada perusahaan yang berorientasi profit murni dan terdaftar di bursa efek, sehingga mekanisme disiplin pasar telah berlaku. Kondisi ini sangat berbeda dengan konteks Perum Perhutani sebagai BUMN berbentuk Perusahaan Umum yang memiliki fokus mencapai kesehatan komersial sekaligus menjalankan fungsi sosial-ekologis, tanpa tekanan pengawasan langsung dari pasar modal. Kedua, studi-studi sebelumnya seringkali terbatas pada penggunaan rasio keuangan dasar atau analisis *DuPont* yang berdiri sendiri, tanpa mengkombinasikannya

dengan pengukuran nilai ekonomi seperti EVA untuk menangkap apakah laba akuntansi telah melampaui biaya modal yang ditanggung. Ketiga, sektor kehutanan, khususnya pengelolaan hutan negara oleh BUMN, belum mendapat perhatian memadai dalam kajian kinerja keuangan berbasis DuPont dan EVA, padahal sektor ini memiliki karakteristik unik seperti siklus produksi panjang, ketergantungan pada sumber daya alam, dan keterikatan pada regulasi yang kompleks. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan analisis integratif DuPont dan EVA untuk mengevaluasi kesehatan dan penciptaan nilai ekonomi Perum Perhutani, sebuah BUMN berstatus Perusahaan Umum dengan tanggung jawab sosio-ekologis, selama periode lima tahun (2021–2025). Pendekatan ini diharapkan dapat mengungkap akar masalah profitabilitas dan efisiensi serta menilai sejauh mana perusahaan telah menghasilkan *economic return* di atas biaya modalnya, sehingga memberikan kontribusi empiris dan strategis yang spesifik bagi literatur tata kelola BUMN dan keuangan korporat di sektor publik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana kinerja keuangan Perum Perhutani periode 2021–2025 dianalisis menggunakan metode DuPont Analysis dan Economic Value Added (EVA)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan Perum Perhutani periode 2021–2025 secara mendalam melalui penerapan metode *DuPont Analysis* dan *Economic Value Added (EVA)*, guna mengidentifikasi sumber pembentuk kinerja, tingkat efisiensi pemanfaatan aset dan modal, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data kinerja perusahaan tahun 2021–2025 yang bersumber dari *annual report* dan Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan, tanpa melakukan perbandingan dengan BUMN lain maupun perusahaan swasta di sektor kehutanan.
2. Pendekatan analisis yang digunakan terbatas pada *DuPont Analysis* dan *Economic Value Added (EVA)*, sehingga penelitian ini tidak membahas aspek kinerja non-keuangan, analisis risiko operasional, valuasi pasar, maupun pengukuran kinerja sosial dan lingkungan secara kuantitatif di luar implikasinya terhadap kinerja keuangan.
3. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek manajerial, strategi bisnis, maupun kebijakan operasional perusahaan, kecuali yang tercermin secara tidak langsung dalam laporan keuangan.

1.5 Asumsi Penelitian

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan Perum Perhutani periode 2021–2025 disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan.
2. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari kesalahan material yang dapat secara signifikan memengaruhi hasil dekomposisi *DuPont Analysis* dan perhitungan *Economic Value Added* (EVA).
3. Perubahan *Return on Equity* (ROE) dapat dijelaskan secara memadai melalui komponen *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan *Equity Multiplier* sebagaimana kerangka *DuPont Analysis*.
4. Kondisi ekonomi makro selama periode penelitian tidak mengalami perubahan ekstrem yang menyebabkan distorsi terhadap kinerja Perusahaan.
5. Perubahan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan kondisi pasar kehutanan diasumsikan telah tercermin secara tidak langsung dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga dampaknya dapat diinterpretasikan melalui perubahan indikator keuangan yang dianalisis.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a) Teoritis

1. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian ilmiah dalam pengembangan penelitian terkait penerapan DuPont *Analysis* dan *Economic Value Added* (EVA) sebagai alat diagnostik kinerja keuangan pada BUMN, khususnya BUMN berbentuk Perum di sektor kehutanan.
2. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan analisis rasio keuangan Kementerian BUMN dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan milik negara.
3. Memperkaya literatur empiris terkait analisis profitabilitas di sektor kehutanan, yang selama ini masih relatif terbatas dan didominasi oleh penelitian pada perusahaan swasta terbuka dan sektor manufaktur atau jasa.

b) Praktis

1. Dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan Perum Perhutani selama periode 2021–2025 secara sistematis dan terukur.
2. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen Perum Perhutani dalam meningkatkan kinerja dan pengelolaan keuangan perusahaan.
3. Dapat menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait pengawasan dan pengelolaan BUMN sektor kehutanan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai analisis profitabilitas Perum Perhutani menggunakan metode *DuPont Analysis* dan *Economic Value Added* (EVA). Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan kondisi dan urgensi analisis kinerja keuangan Perum Perhutani. Selanjutnya disajikan perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan dan asumsi penelitian, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis sebagai dasar dan arah pelaksanaan penelitian. Terakhir, ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan teori dan konsep yang mendukung penelitian, meliputi *fundamental Analysis*, konsep dasar analisis laporan keuangan, profitabilitas perusahaan, serta *Return on Equity* sebagai indikator kinerja keuangan. Selain itu, bab ini menguraikan metode *DuPont Analysis* dan *Economic Value Added* serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar konseptual dan empiris dalam penyusunan kerangka analisis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi tempat dan waktu penelitian, Identifikasi Variabel dan Definisi

Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, dan Langkah-Langkah Pemecahan Masalah.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data keuangan Perum Perhutani menggunakan metode *DuPont Analysis* dan *Economic Value Added* (EVA) periode 2021 sampai dengan 2025. Pembahasan difokuskan pada evaluasi kinerja keuangan berdasarkan hasil *DuPont Analysis* dan *Economic Value Added* serta interpretasi temuan penelitian dalam konteks efisiensi operasional, struktur pendanaan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang dapat dijadikan masukan bagi manajemen Perum Perhutani maupun bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema sejenis.